

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Provinsi Sumatera Selatan (umumnya disingkat menjadi **Sumsel**) adalah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatra. Provinsi Sumatra Selatan secara geografis terletak antara 1–4° Lintang Selatan dan 102– 106° Bujur Timur, dan luas daerah seluruhnya adalah 87.017.41 km².

Secara administratif Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibukota provinsi. Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa atau kelurahan. Sumatera Selatan memiliki 13 kabupaten, 4 kota madya, 212 kecamatan, 354 kelurahan, dan 2.589 desa.

Berikut penjelasan perkembangan Sumatera Selatan dilihat dari jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Selatan dari Tahun 2010-2018.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Sumatera Selatan

Sumatera Selatan	2010	7481604
	2011	7598529
	2012	7714326
	2013	7828740
	2014	7941495
	2015	8052315
	2016	8160901
	2017	8266983
	2018	8391489

Sumber: Bps Jumlah Penduduk Sumatera Selatan, 2020

Penjelasan tabel 4.1: Jumlah Penduduk tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan terletak pada tahun 2018 sebesar 8391489 juta jiwa. Hal ini dikarenakan di provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya yang disebabkan oleh meningkatnya angka kelahiran.

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan

	2010	21.55%
	2011	21.26%
	2012	22.5%

Sumatera Selatan	2013	23.38%
	2014	24.02%
	2015	22.75%
	2016	24.28%
	2017	24.04%
	2018	26.04%

Sumber: Bps Sumatera Selatan tingkat pendidikan, 2020

Penjelasan Tabel 4.2 Sektor pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Tingkat pendidikan di Sumatera Selatan bersifat fluktuatif setiap tahun nya. Tingkat pendidikan tertinggi terletak pada tahun 2018.

Tabel 4.3

Pertumbuhan Ekonomi

Sumatera Selatan	2010	187166.43
	2011	198880.87
	2012	212659.4
	2013	224600.48
	2014	235796.2
	2015	247302.62
	2016	259643.58
	2017	273349.4

	2018	289194.75
--	------	-----------

Sumber: Bps Sumatera Selatan Pertumbuhan Ekonomi, 2020

Penjelasan Tabel 4.3 Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan terletak pada tahun 2018 yaitu sebesar 289194.75 milyar. Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan penduduk suatu negara, semakin tinggi pertumbuhannya maka sektor rill di dalam negara tersebut juga mengalami peningkatan.

Tabel 4.4

Persentase Penduduk Miskin

Sumatera Selatan	2010	14.8%
	2011	13.95%
	2012	13.48%
	2013	14.06%
	2014	13.62%
	2015	14.25%
	2016	13.54%
	2017	13.19%
	2018	12.8%

Sumber: Bps Sumatera Selatan Kemiskinan, 2020

Penjelasan Tabel 4.4: Masalah kemiskinan tidak hanya menyangkut masalah ekonomi keuangan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh pendapatan, maupun kemampuan untuk memperoleh barang dan jasa (pengeluaran), tetapi juga menyangkut dimensi lain seperti dimensi sosial, dimensi kesehatan, dimensi politik, dan dimensi pendidikan. kemiskinan di Sumatera Selatan dari tahun 2010-2018 bersifat fluktuatif namun cenderung terus menurun.

B. Hasil Analisis Data

1. Pengujian Model Regresi Data Panel

a. Pemilihan model *Common Effect* atau *Fixed Effect*

untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan uji chow (chow test). Ketentuannya apabila probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, artinya model *common effect* yang digunakan. tetapi jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Hasil uji chow dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.

Cross-section F		232.249597	(14,117)	0.0000
Cross-section Chi-square		453.606374	14	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Hasil uji chow pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai probabilitas cross section $F = 0,0000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model fixed effect yang tepat digunakan dibandingkan dengan common effect untuk mengestimasi data panel.

b. Pemilihan model *Random Effect* atau *Fixed Effect*

Setelah uji chow dilakukan dan memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* yang digunakan, model data panel harus dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji hausman.

Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square $> \alpha (0,05)$, maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha (0,05)$, maka *fixed effect* diterima. Hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test		
Equation: Untitled		

Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		123.912156	3	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Hasil uji chow pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 artinya lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*.

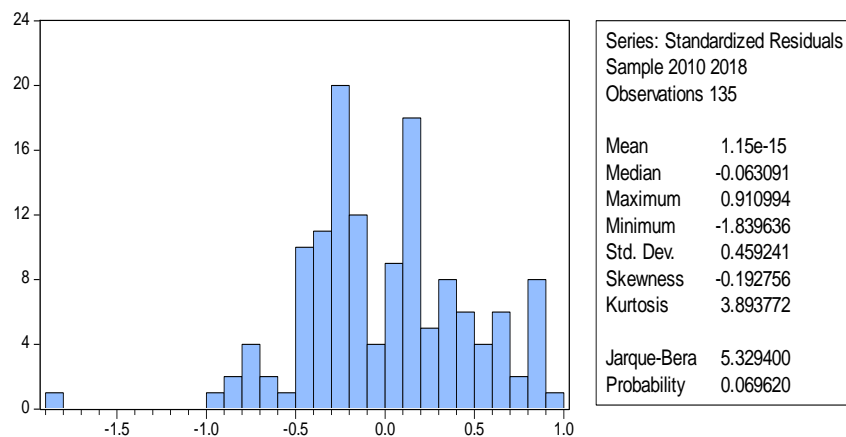
2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Agus Tri Basuki dalam bukunya ekonometrika menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7

Uji Normalitas



Sumber: Output hasil eviews, 2020

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika probabilitas JB lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Dari tabel uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,069 lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.255506
X2	-0.255506	1.000000

Sumber: Hasil Output eviews, 2020

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dinyatakan adanya gejala multikolinieritas. Dari tabel uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai

korelasinya adalah sebesar $-0,255 < 0,85$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.044207	Prob. F(9,125)	0.4090
Obs*R-squared	9.439970	Prob. Chi-Square(9)	0.3977
Scaled explained SS	20.67874	Prob. Chi-Square(9)	0.0142

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob chi-square nya $<$ dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai prob $>$ 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai prob nya sebesar 0, $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis:

H_0 : Tidak Berpengaruh

H_1 : Berpengaruh

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, artinya H_0 diterima

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, artinya H_0 ditolak

Tabel 4.10
Uji T
Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4841546.	389144.5	-12.44151	0.0000
JP	14.30377	0.629900	22.70802	0.0000
TP	2044048.	510289.1	4.005666	0.0001
KEMISKINAN	2574652.	1145671.	2.247287	0.0265

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan kemiskinan sebagai variabel intervening terlihat bahwa jumlah penduduk dan tingkat pendidikan dengan kemiskinan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk tingkat pendidikan dan kemiskinan mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05.

Dengan melihat tabel 4.13 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.13 variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena t hitung $22.70802 > 1.65648$ t tabel dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,005$ sehingga variabel jumlah penduduk terbukti berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

2. Berdasarkan tabel 4.13 variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena $t_{hitung} 4.0056666 > 1.65648 t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0,0001 < 0,005$ sehingga variabel tingkat pendidikan terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima.
3. Berdasarkan tabel 4.13 variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena $t_{hitung} 2.247287 > 1.65648 t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0,0265 < 0,005$ sehingga variabel kemiskinan terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

Tabel 4.11

Uji T

Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214740	0.024227	8.863728	0.0000
JP	1.445207	4.885008	2.955307	0.0038
TP	0.029321	0.040914	0.716651	0.4750

--	--	--	--	--

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan kemiskinan sebagai variabel intervening terlihat bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, karena mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05 yaitu dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,4750.

Dengan melihat tabel 4.14 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.14 variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini karena $t_{hitung} 2.955307 > 1.65639 t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0,0038 < 0,005$ sehingga variabel jumlah penduduk terbukti berpengaruh terhadap kemiskinan. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan dapat diterima.
- 2) Berdasarkan tabel 4.14 variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini karena $t_{hitung} 2.955307 > 1.65639 t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0,4750 > 0,005$ sehingga variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan ditolak.

b. Uji F

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji F
Persamaan 1

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.994515	Mean dependent var	1572703.
Adjusted R-squared	0.993718	S.D. dependent var	1994006.
S.E. of regression	158045.4	Akaike info criterion	26.90272
Sum squared resid	2.92E+12	Schwarz criterion	27.29009
Log likelihood	-1797.933	Hannan-Quinn criter.	27.06013
F-statistic	1247.833	Durbin-Watson stat	0.739783
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Berdasarkan tabel output evIEWS dapat diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($1247.833 > 3.06$) dengan probabilitas sebesar $0,000. < 0,05$ atau 5%. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PDRB atau dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap PDRB.

Tabel 4.13
Uji F
Persamaan 2

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.817067	Mean dependent var	0.135164
Adjusted R-squared	0.792263	S.D. dependent var	0.027863
S.E. of regression	0.012699	Akaike info criterion	-5.777273
Sum squared resid	0.019030	Schwarz criterion	-5.411423
Log likelihood	406.9659	Hannan-Quinn criter.	-5.628602
F-statistic	32.94041	Durbin-Watson stat	1.553413
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Berdasarkan tabel output evIEWS dapat diperoleh nilai $F_{hitung} > f_{tabel}$ ($32.94041 > 3.91$) dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ atau 5%. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kemiskinan atau dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi data panel digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi
Persamaan 1

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.994515	Mean dependent var	1572703.

Adjusted R-squared	0.993718	S.D. dependent var	1994006.
S.E. of regression	158045.4	Akaike info criterion	26.90272
Sum squared resid	2.92E+12	Schwarz criterion	27.29009
Log likelihood	-1797.933	Hannan-Quinn criter.	27.06013
F-statistic	1247.833	Durbin-Watson stat	0.739783
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output evIEWS, 2020

Pada tampilan output evIEWS diatas menunjukkan besarnya *Adjust R Square* sebesar 0,993, hal ini berarti 99,3% variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel independen jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan kemiskinan, sedangkan sisanya ($100\% - 99,3\% = 0,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Persamaan 2

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.817067	Mean dependent var	0.135164
Adjusted R-squared	0.792263	S.D. dependent var	0.027863
S.E. of regression	0.012699	Akaike info criterion	-5.777273
Sum squared resid	0.019030	Schwarz criterion	-5.411423
Log likelihood	406.9659	Hannan-Quinn criter.	-5.628602
F-statistic	32.94041	Durbin-Watson stat	1.553413
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output EvIEWS, 2020

Pada tampilan output evIEWS diatas menunjukkan besarnya *Adjust R Square* sebesar 0,792263, hal ini berarti 79,2% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya ($100\% - 79,2\% = 20,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

4. Uji Mediasi

a. Causal Step

1) (Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan dimediasi kemiskinan)

Tabel 4.16

Uji Mediasi

Jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1936488.	402901.6	-4.806354	0.0000
JP	5.013997	0.228308	21.96159	0.0000
KEMISKINAN	7221441.	2856095.	2.528431	0.0126

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Tabel 4.17

Uji Mediasi

Jumlah penduduk terhadap Kemiskinan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212300	0.023937	8.868994	0.0000
JP	1.532207	4.732208	3.225787	0.0016

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

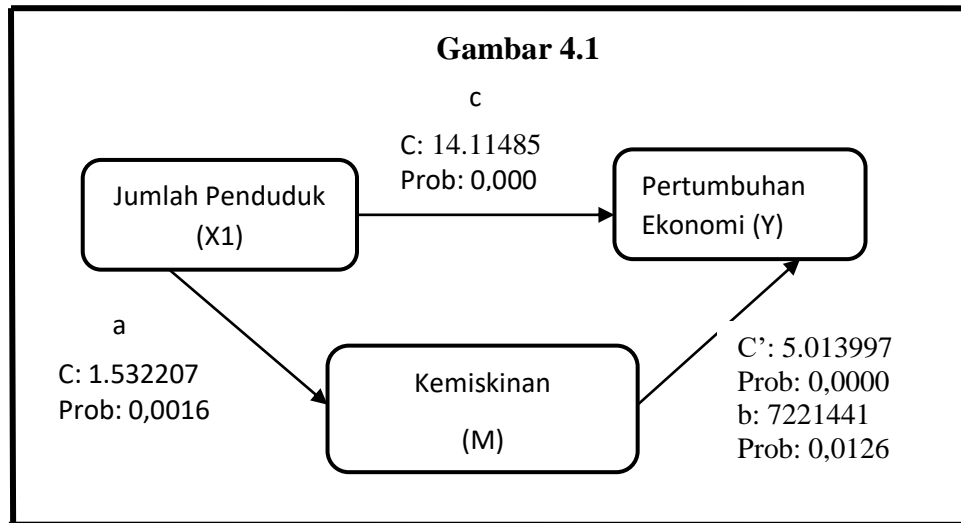
Tabel 4.18

Uji Mediasi

Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5558239.	320294.1	-17.35355	0.0000
JP	14.11485	0.633325	22.28688	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020



Sumber: hasil output evIEWS data diolah, 2020

$$Y \text{ (PDRB)} = a + \beta \text{Jumlah Penduduk} + \beta \text{Kemiskinan}$$

Tiga persamaan regresi yang harus di estimasi dalam metode causal step, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening kemiskinan (M) pada variabel independen jumlah penduduk (X1). Hasil analisis ditemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan dengan probabilitas $0,0016 < 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 1.532207.
- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen PDRB (Y) pada variabel independen jumlah penduduk (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa PDRB berpengaruh terhadap Jumlah

penduduk dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan koefisien regresi $(c) = 14.11485$

- 3) Persamaan regresi berganda variabel dependen PDRB (Y) pada variabel independen jumlah penduduk (X1) serta variabel intervening kemiskinan (M). Hasil analisis ditemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap PDRB, dengan probabilitas $0,0126 < 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = 72.21441$. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar $5.013997 >$ dari $c = 14.11485$. dengan probabilitas senilai $0,0000 < 0,05$. Hasil dari analisis ini yaitu “*Partial Mediation*” yang artinya variabel jumlah penduduk dapat mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan atau tanpa variabel kemiskinan.

2) Causal Step (Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan dimediasi kemiskinan

Tabel 4.19

Uji Mediasi

Tingkat Pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2749106.	461332.3	5.959058	0.0000
TP	417101.2	1154609.	0.361249	0.7186
KEMISKINAN	9404254.	2559746.	3.673902	0.0004

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Tabel 4.20

Uji Mediasi

Tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1353788.	275297.3	4.917549	0.0000
TP	964089.5	1203592.	0.801010	0.4247

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Tabel 4.21

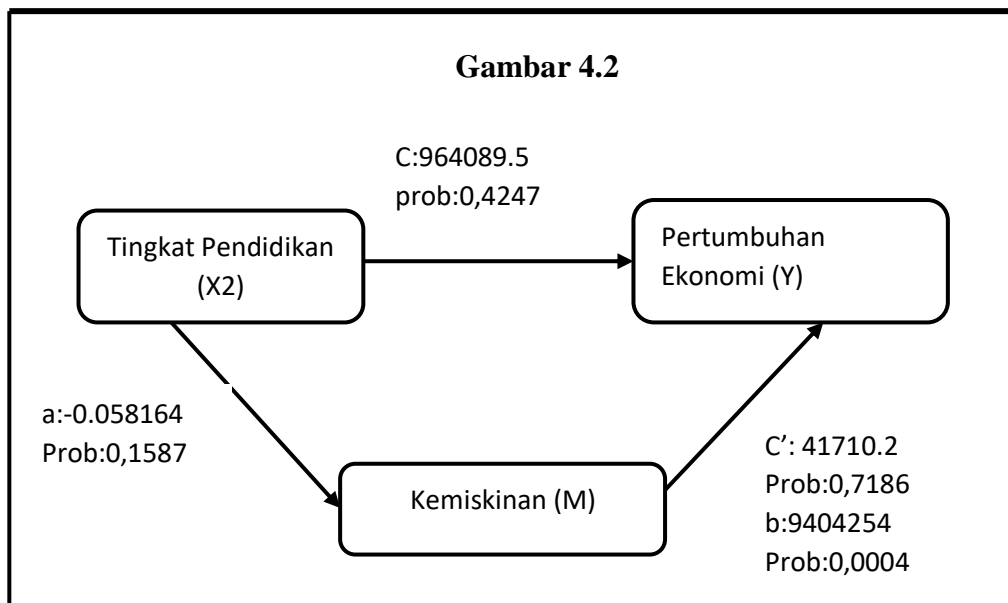
Uji Mediasi

Tingkat pendidikan terhadap kemiskinan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148371	0.009379	15.81986	0.0000
TP	-0.058164	0.041004	1.418503	0.1587

Sumber: Hasil Output Eviews, 2020

Gambar 4.2



$$Y (\text{PDRB}) = a + \beta \text{Tingkat Pendidikan} + \beta \text{Kemiskinan}$$

Tiga persamaan regresi yang harus di estimasi dalam metode causal step, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening kemiskinan (M) pada variabel independen tingkat pendidikan (X2). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dengan probabilitas $0,1587 > 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -0,058164
- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen PDRB (Y) pada variabel independen tingkat pendidikan (X2). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB dengan probabilitas $0,7186 > 0,05$ dan koefisien regresi (c) = 417101,2.
- 3) Hasil analisis ditemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap PDRB, dengan probabilitas $0,004 < 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 94042.54. Selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar $4171.02 >$ dari $c = 964089.5$ dengan probabilitas senilai $0,4247 > 0,05$. Hasil dari analisis ini yaitu "*Unmediated*" yang artinya variabel independen tingkat pendidikan mampu

mempengaruhi secara langsung variabel dependen pertumbuhan ekonomi tanpa melibatkan variabel mediasi.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Jumlah penduduk terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena $t_{hitung} 22.70802 > 1.65648 t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,005$ sehingga variabel jumlah penduduk terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di Sumatera Selatan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Penyebab pertambahan penduduk adalah tingkat kelahiran yang tidak dapat dikontrol. Jumlah penduduk yang besar akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena jumlah penduduk adalah faktor utama pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Dengan adanya pertumbuhan

penduduk maka akan terdapat penambahan output dan penambahan hasil. Bila rasio antara jumlah penduduk lebih kecil dari pada jumlah faktor produksi lainnya, ini akan menimbulkan penambahan penduduk, penambahan tenaga kerja dan sekaligus akan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Pertambahan penduduk justru akan menambah potensi masyarakat untuk menghasilkan dan juga sebagai sumber permintaan baru yang berarti juga dapat menambah luas pasar dan barang-barang yang dihasilkan dalam suatu ekonomi tergantung pada pendapatan penduduk dan jumlah penduduk bertambah dengan sendirinya luas pasar juga akan bertambah.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena $t_{hitung} 4.0056666 > 1.65648 t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,005$ sehingga variabel tingkat pendidikan terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sollow-Swan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, antara lain faktor tenaga kerja. Pertumbuhan tenaga kerja dianggap dianggap sebagai salah satu faktor positif memacu pertumbuhan ekonomi, jadi meningkatnya tenaga kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi. Sektor pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan

Manusia yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi, yang diukur juga dengan lamanya waktu sekolah, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, maka akan semakin tinggi produktivitas, sehingga hasilnya ekonomi nasional akan bertumbuh lebih tinggi.

c. Pengaruh Jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini karena t hitung $2.955307 > 1.65639$ t tabel dengan probabilitas sebesar $0,0038 < 0,005$ sehingga variabel jumlah penduduk terbukti berpengaruh terhadap kemiskinan.

Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan dapat diterima.

Hasil tersebut disebabkan karena penduduk yang berada di Provinsi Sumatera Selatan lebih didominasi oleh penduduk usia produktif sehingga kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup serta menurunkan kemiskinan akan terbuka lebar. Penyebab lain, bertambahnya penduduk tiap tahunnya akan dijadikan sebagai pemicu peningkatan pembangunan yang akan menggerakkan kegiatan-kegiatan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan tingkat kemiskinan menjadi menurun.

d. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini karena t hitung $0,716651 < 1.65639$ t tabel dengan probabilitas sebesar $0,4750 < 0,005$ sehingga variabel jumlah penduduk terbukti tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori modal manusia yang diperkenalkan oleh Theodore W.Schultz (1961) dalam teori ini dikatakan bahwa modal manusia adalah dimensi kualitatif dari

sumberdaya manusia seperti pengetahuan dan keterampilan adalah bentuk modal yang dapat digunakan sebagai investasi.

Masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang memadai. Sehingga mereka tidak bisa bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi di dunia kerja maupun dunia usaha, hal ini kemudian membuat angka kemiskinan menjadi bertambah.

e. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena t hitung $2.247287 > 1.65648$ dengan probabilitas sebesar $0,0265 < 0,005$ sehingga variabel kemiskinan terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

Kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetas ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Teori tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh

aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif bagi pengurangan kemiskinan.

f. Pengaruh Jumlah penduduk terhadap Pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel

Hipotesis keenam yang diajukan menyatakan bahwa kemiskinan dapat memediasi jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang diperoleh Persamaan regresi berganda variabel dependen pertumbuhan ekonomi pada variabel independen jumlah penduduk serta variabel intervening kemiskinan. Hasil analisis ditemukan bahwa jumlah penduduk signifikan terhadap PDRB melalui kemiskinan, dengan probabilitas $0,0126 < 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = 72.21441$. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c' sebesar $5.013997 <$ dari $c = 14.11485$. dengan probabilitas senilai $0,0000$. Hasil dari analisis ini yaitu “*Partial Mediation*” yang artinya variabel jumlah penduduk dapat mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan atau tanpa variabel kemiskinan.

Hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah penduduk setiap tahun, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

g. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening

Hipotesis ketujuh yang diajukan menyatakan bahwa kemiskinan tidak memediasi tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis ditemukan bahwa jumlah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap PDRB, dengan probabilitas $0,004 < 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = 94042.54$. Selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar $4171.02 >$ dari $c = 964089.5$ dengan probabilitas senilai $0,4247 > 0,05$. Hasil dari analisis ini yaitu “*Unmediated*” yang artinya variabel independen tingkat pendidikan mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen pertumbuhan ekonomi tanpa melibatkan variabel mediasi.

Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan tidak menjadi patokan seseorang akan langsung mendapatkan pekerjaan sehingga dapat mengurangi kemiskinan karena dibutuhkan faktor lain seperti seseorang harus memiliki skil untuk mendapatkan pekerjaan tertentu.